

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. SUBJEK DAN LOKASI PENELITIAN

###### 1. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti merupakan subjek tunggal, sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian subjek tunggal. Adapun identitas anak tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : NZ

Tempat Tanggal Lahir: Bandung, 21 April 2002

Agama : Islam

Kebutuhan : Tunagrahita Ringan

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kelas : III (Tiga) SDLB Purnama Asih Bandung

Alamat : Sarijadi – Bandung

Berdasarkan asesmen yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kemampuan subjek yang berinisial NZ, saat ini kemampuan keterampilan membaca permulaan anak tersebut baru dapat membaca huruf vokal dan konsonan, serta anak tersebut dapat membaca kata akan tetapi masih terbata-bata. Hal ini mengakibatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan kelas III SDLB belum berkembang secara optimal.

Hambatan dalam kemampuan membaca permulaan diantaranya adalah, anak kesulitan dalam mengeja huruf serta menyambungkan kata demi kata dan kalimat demi kalimat.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SLB C Purnama Jl. Terusan Sari Asih No. 1 Bandung Barat. Kegiatan penelitian ini dilakukan berlangsung pada saat diluar jam pelajaran dengan meminta izin terlebih dahulu kepada wali kelas. Kegiatan ini dilakukan di sebuah ruangan kelas yang sudah kosong. Hal ini dilakukan agar subjek lebih berkonsentrasi dalam mengerjakan test dan melakukan kegiatan penelitian sesuai dengan yang diinstruksikan penelitian.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Fonik dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Eksperimen*. Penggunaan metode eksperimen bertujuan untuk mengetahui perlakuan sebab akibat antara variabel bebas dan variable terikat.

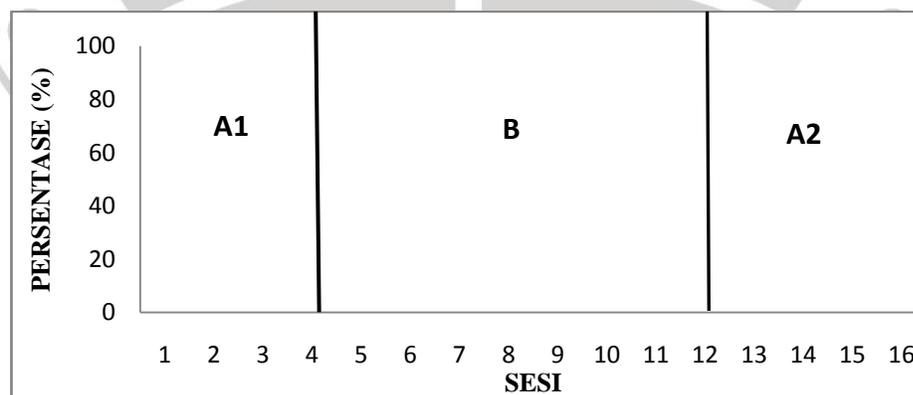
Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada tahap ini metode yang akan digunakan adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*), yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan (Intervensi) yang diberikan, hal merupakan bagian integral dari analisis tingkah laku (*Behavior Analytic*) . SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tentang tingkah laku subjek secara individu. Hal Tersebut memungkinkan

untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dan perubahan tingkah laku.

### 1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (A-B-A). Desain ini dimulai dengan sebuah *baseline* (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian memberikan *treatment* atau *intervensi* (B). Pada fase intervensi ini, peneliti menetapkan beberapa sub target behavior sesuai dengan perilaku yang diharapkan dan yang terakhir baseline (A-2) sebagai tahap evaluasi untuk mengetahui hasil setelah diberi perlakuan pada kemampuan yang telah diukur. Penggunaan desain (A-B-A) ini, peneliti akan mendapatkan data-data dari hasil tes dan diolah menjadi skor. Karena dalam penelitian menggunakan bentuk instrumen berupa tes membaca permulaan. Tes memiliki arti serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1993:123).

Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Grafik 3.1 Desain A-B-A

## 1. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitiannya adalah sebagai berikut:

### 1) *Baseline 1 (A-1)*

Pada fase baseline, peneliti memberikan test dengan cara memberikan soal yang berisikan tentang materi membaca permulaan. Pengukuran pada baseline 1 dilakukan sebanyak empat sesi, dimana setiap sesi dilakukan satu hari dengan periode waktu selama 30 menit. Pada sesi ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan anak untuk siap masuk kedalam pembelajaran
2. Peneliti memberikan gambar yang berhubungan dengan kata yang akan dibaca oleh anak dan kata yang gambar yang sudah anak ketahui
3. Setiap tahap dan butir soal yang dilalui mendapat ceklis dan nilai pada lembar soal yang telah dipersiapkan.

### 2) *Intervensi (B-1)*

Intervensi ini adalah kondisi subjek selama intervensi secara berulang-ulang. Intervensi dilakukan saat data pada baseline cenderung stabil dan sampai data menjadi stabil, dan intervensi pada penelitian ini yaitu penggunaan metode fonik dalam pembelajaran keterampilan membaca. Target *behavior* ini ditentukan dalam keterampilan membaca permulaan yang belum dikuasai subjek adalah target yang sesuai dengan langkah-langkah membaca permulaan. Pada sesi ini terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Peneliti mengkondisikan subjek kedalam situasi belajar
2. Peneliti mengintruksikan subjek untuk melihat gambar suku kata yang ada dibawah gambar tersebut.

3. Peneliti mengintruksikan subjek untuk mendengarkan membaca suku kata dengan menggunakan metode fonik misalnya membaca suku kata “pa-ku” dengan p a - k u dengan secara dileburkan dan tidak dieja.
4. Kemudian mintalah anak mengulangi membaca suku kata dengan apa yang telah didengarkannya dengan menggunakan metode fonik.
5. Setelah itu peneliti membaca kata kembali sesuai dengan gambar yang sudah ditentukan dengan menggunakan metode fonik dengan dileburkan tanpa dieja misalnya “paku” dibaca menjadi “p a k u”.
6. Setelah itu mintalah anak untuk mengikuti kata tersebut dengan apa yang telah dibacakan peneliti.
7. Mintalah anak membaca secara berulang sehingga anak mampu membaca tanpa bantuan peneliti.
8. Peneliti memberikan lembar intervensi yang telah ditentukan sebelumnya dengan butir soal membaca kalimat sederhana.
9. Selanjutnya peneliti membacakan kalimat misalnya “buku baru” dan dibaca menjadi “buku baru” dilebur dan tidak dengan dieja.
10. Mintalah anak membaca secara berulang sehingga anak mampu membaca tanpa bantuan peneliti.

### 3) Baseline 2 (A-2)

Pada tahap pengukuran ini kemampuan membaca permulaan dilakukan secara berulang. Dimana pada setiap masing-masing sesi membaca permulaan pada hari yang berbeda tanpa penggunaan metode fonik dalam periode waktu selama 30 menit. Dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Lakukan percakapan terlebih dahulu sebelum memulai sesi baseline.  
(Sebagaimana yang telah dilakukan pada tahap A-1)

2. Melakukan pengukuran ulang kemampuan anak dalam membaca permulaan, dengan menggunakan butir soal yang sama pada saat dilakukan tes sebelumnya.
3. Dalam mengukur kemampuan anak dalam membaca permulaan dilakukan dengan menghitung persentase kata yang diucapkan anak.

Pada fase ini pengukuran dilakukan dengan memberikan tes lisan yang dilakukan dengan cara, peneliti memberikan intervensi membaca permulaan, kemudian subjek membaca sesuai dengan yang diberikan oleh peneliti (Sebagai dilakukan pada tahap A-1).

### **C. VARIABEL PENELITIAN**

Variabel penelitian merupakan suatu ciri, sifat atau ukuran tentang suatu konsep pengertian tertentu sebagai titik perhatian dari suatu penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat diamati atau diukur. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

#### **1. Metode Fonik Sebagai Variabel Bebas**

“Variabel bebas yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas metode fonik. Metode fonik adalah Ilmu yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa sebagai media atau sarana bahasa. Metode Fonik dapat diartikan untuk pengenalan kata-kata atau kalimat keseluruhan melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dengan demikian metode fonik lebih sintesis dari pada analitis (Abdurrahman, M. 2008:172). Pada mulanya anak diajak mengenalkan bunyi-bunyi huruf, kemudian melihat kata-kata tersebut pada kartu kata yang sudah disediakan setelah itu anak mendengarkan apa yang diucapkan dan kemudian anak diminta untuk mengulangi ucapan itu. Pada dasarnya metode fonik lebih menunjukkan seluruh kalimat lebih dahulu

baik diiringi dengan gambar. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengkaitkan huruf-huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak.

## 2. Keterampilan Membaca Permulaan Sebagai Variabel Bebas

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel terikat” (Sunanto, 2006:12). Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau *target behavior*. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat yaitu keterampilan membaca permulaan, Kriteria kemampuan dalam penelitian ini dapat diukur dari ketepatan anak dalam membaca permulaan yang dirinci kedalam sub *target behavior*. Sub *target behavior* ini ditentukan dalam sub keterampilan membaca permulaan yang belum dikuasai subjek.

## D. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

### 1. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian (Arikunto, 2002:194). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes lisan. Test lisan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur ada atau tidaknya, serta besarnya kemampuan objek yang diteliti (Arikunto, 2002). Test dalam penelitian ini dilakukan pada setiap sesi, dan sesi ini dilakukan setiap kali pertemuan

dihitung sebagai satu sesi. *Baseline A-1, Intervensi B, dan baseline A-2*, yang kemudian data baseline A-1 dengan baseline A-2 dibandingkan, jika terjadi selisih dimana nilai data baseline A-2 lebih besar dari baseline A-1, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari intervensi yang telah diberikan.

Adapun skoring yang dilakukan dimana setiap membaca permulaan yang anak jawab benar dan dijawab salah akan diberi nilai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada setiap tes tersebut. Data yang telah diperoleh dicatat kemudian masing-masing komponen dijumlahkan dan untuk menghitung persentase peningkatan kemampuan membaca permulaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah soal yang dijawab}}{\text{jumlah seluruh soal}} \times 100 \%$$

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan selama menyusun instrumen penelitian :

a. Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi dalam penelitian ini sebagai dasar pengembangan instrumen dan sesuai dengan dengan kemampuan awal anak yang sebelumnya sudah dilakukan asesmen terlebih dahulu kepada anak.

### KISI-KISI INSTRUMEN

#### KEMAMPUAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN

Mata Pelajaran : Membaca

Kelas : III (Tiga) / II (Dua)

NO	ASPEK	KOMPONEN	INDIKATOR
1	MEMBACA PERMULAAN	a.Mengenal Huruf ( <i>Latter Indentification</i> )	-Membaca huruf vokal huruf kecil -Membaca huruf Konsonan

			huruf kecil
		b. Membaca Suku kata ( <i>Sound Blanding</i> )	-Membaca suku kata dalam huruf kecil
		c. Membaca Kata ( <i>Work Attack</i> )	-Membaca kata dalam huruf kecil
		d. Membaca Kalimat ( <i>Sentence Understanding</i> )	-Membaca kalimat

Tabel 3.1  
Kisi-Kisi Instrumen

b. Penyusunan Butir Soal Keterampilan Membaca

Sebelum membuat instrumen, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen, kemudian kisi-kisi tersebut dikembangkan pada pembuatan soal yang berisi materi membaca permulaan. Adapun kisi-kisi instrumen dan format instrument yang digunakan sebagai berikut:

**BUTIR SOAL KEMAMPUAN KETERAMPILAN MEMBACA  
PERMULAAN**

Variabel	Komponen / kemampuan yang diungkap	Butir soal
MEMBACA PERMULAAN		

1. Mengenal Huruf ( <i>Latter Indentification</i> )	1.1 Vokal Huruf kecil	Bacalah simbol bahasa (huruf) vokal cetak kecil di bawah ini!																									
		<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>a</td> <td>i</td> <td>u</td> <td>e</td> <td>o</td> </tr> <tr> <td>Dibaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	a	i	u	e	o	Dibaca																		
Ditulis	a	i	u	e	o																						
Dibaca																											
1.2 Konsonan Cetak Kecil		Bacalah simbol bahasa (huruf) konsonan cetak kecil di bawah ini!																									
		<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>b</td> <td>c</td> <td>d</td> <td>f</td> <td>g</td> <td>h</td> <td>j</td> </tr> <tr> <td>Dibaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	b	c	d	f	g	h	j	Dibaca																
		Ditulis	b	c	d	f	g	h	j																		
		Dibaca																									
		<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>k</td> <td>l</td> <td>m</td> <td>n</td> <td>p</td> <td>q</td> <td>r</td> </tr> <tr> <td>Dibaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	k	l	m	n	p	q	r	Dibaca																
		Ditulis	k	l	m	n	p	q	r																		
Dibaca																											
<table border="1"> <tr> <td>Ditulis</td> <td>s</td> <td>t</td> <td>v</td> <td>w</td> <td>x</td> <td>y</td> <td>z</td> </tr> <tr> <td>Dibaca</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </table>	Ditulis	s	t	v	w	x	y	z	Dibaca																		
Ditulis	s	t	v	w	x	y	z																				
Dibaca																											
2. Membaca Suku kata ( <i>Sound Blanding</i> )	2.1 Membaca suku kata dalam huruf kecil	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Ditulis</th> <th>Dibaca</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>to</td><td></td></tr> <tr><td>pi</td><td></td></tr> <tr><td>ta</td><td></td></tr> <tr><td>li</td><td></td></tr> <tr><td>ba</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Ditulis	Dibaca	to		pi		ta		li		ba		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Ditulis</th> <th>Dibaca</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>tu</td><td></td></tr> <tr><td>bu</td><td></td></tr> <tr><td>ku</td><td></td></tr> <tr><td>na</td><td></td></tr> <tr><td>Si</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Ditulis	Dibaca	tu		bu		ku		na		Si	
		Ditulis	Dibaca																								
to																											
pi																											
ta																											
li																											
ba																											
Ditulis	Dibaca																										
tu																											
bu																											
ku																											
na																											
Si																											
		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Ditulis</th> <th>Dibaca</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>ma</td><td></td></tr> <tr><td>ba</td><td></td></tr> <tr><td>bi</td><td></td></tr> </tbody> </table>	Ditulis	Dibaca	ma		ba		bi																		
Ditulis	Dibaca																										
ma																											
ba																											
bi																											

		da			
		la			
3. Membaca kata ( <i>Work Attach</i> )	3.2 Membaca kata dalam huruf Kecil	Ditulis	Dibaca	Ditulis	Dibaca
		topi		mata	
		tali		bola	
		batu		bibi	
		buku		dasi	
		nasi		kuda	
4. Membaca Kalimat ( <i>Sentence Understanding</i> )	4.1 Membaca kalimat	Ditulis	Dibaca		
		topi saya			
		mata bibi			
		dasi toni			
		buku baru			
		pita biru			

Tabel 3.2  
Butir Soal Membaca Permulaan

c. Penyusunan Program Pembelajaran membaca permulaan

Penyusunan program pembelajaran membaca permulaan ini bertujuan untuk pedoman dalam pembelajaran membaca permulaan sebagai bentuk intervensi pada siswa tunagrahita ringan. Untuk menyusun program pembelajaran membaca permulaan ini maka dibuatkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pedoman selama peneliti melakukan intervensi kepada anak tunagrahita ringan tersebut.

#### d. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan, untuk mengetahui uji kelayakan atau tidaknya instrumen yang dijadikan untuk alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan sebagai alat tes apabila memenuhi kriteria yakni instrumen valid melalui *judgement* kelayakan alat pengumpul data dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Setelah tahap *Judgement* dilaksanakan, instrumen tes diberikan subjek yang lain dan dilakukan sebelum eksperimen sesungguhnya dimulai. Hal ini dilakukan semata-mata untuk menambah keyakinan peneliti dalam penggunaan instrumen yang digunakan. Melalui tahap *Judgement*, maka instrumen yang digunakan selanjutnya memiliki validitas dengan kemampuan kemampuan anak.

Adapun tiga Ahli yang melakukan penilaian validitas adalah:

Penilai I : Dr. Endang Rochyadi, M.Pd

Penilai II : Neni Sariningsing, S.Pd

Penilai III : Syarifah Sar'an, S.Pd

Hasil uji validitas instrumen melalui *Judgement* para ahli dapat diperoleh apabila 2 orang ahli menyatakan cocok dari jumlah instrumen dan butir soal keseluruhan maka dari itu instrumen dan butir soal yang digunakan dapat dikatakan valid.

**HASIL UJI VALIDITAS**  
**KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN**

Indikator	Nomor Butir Soal	PENILAIAN			Keterangan
		Endang Roehyadi	Neni Sariningsih	Sarry	
Membaca Suku Kata	1	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	2	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	3	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	4	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	5	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	6	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	7	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	8	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	9	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	10	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	11	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	12	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	13	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	14	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	15	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	15	Cocok	Cocok	Cocok	Valid

Isti Nurbani, 2013

Penggunaan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Pemula Pada Anak Tuna Grahita Ringan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Membaca Kata	16	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	17	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	18	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	19	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	20	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	21	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	22	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	23	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
Membaca Kalimat	25	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	26	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	27	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	28	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	29	Cocok	Cocok	Cocok	Valid
	30	Cocok	Cocok	Cocok	Valid

#### e. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

##### 1. Pengolahan Data

Data dalam penelitian diperoleh dari hasil sebelum dan sesudah kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan serta untuk mengetahui pengaruh satu perlakuan terhadap *target behavior* yang sudah ditentukan, selanjutnya data dianalisis dengan membandingkan hasil penelitian pada saat baseline 1 A-1 dan baseline 2 A-2 setelah subjek diberikan perlakuan selama intervensi, setelah semua data terkumpul data di olah dan di analisis kedalam statistik deskriptif agar memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil intervensi dalam jangka waktu yang ditentukan.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik. Persentase ini dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi jumlah soal keseluruhan kemudian dikalikan seratus.

Adapun grafik perkembangan yang digunakan untuk mengolah data berupa grafik desain ABA Menurut Sunanto (2006:30) komponen-komponen yang penting dalam membuat grafik diantaranya:

1. **Absis** adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan/ waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
2. **Ordinat** adalah sumbu Y merupakan sumbu vertical yang menunjukkan satuan untuk variable terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, durasi).
3. **Titik awal** merupakan pertemuan antara sumbu X dan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. **Skala** garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, dan 75%)
5. **Label kondisi** yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya base line atau intervensi.
6. **Garis perubahan kondisi** yaitu garis vertical yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. **Judul grafik**, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variable bebas dan terikat

## 2. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan

menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen sebagai berikut:

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

2. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

3. Tingkat Stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah mean.

4. Tingkat Perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

5. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data yang lainnya ke dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, atau mendatar.

6. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan level (*level change*).

Adapun analisis antarkondisi meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dengan intervensi

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan kestabilan perubahan dari sederetan data.

4. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data diubah

5. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut yaitu:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 1 (A-1)
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B)
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi baseline 2 (A-2)
- d. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline 1, kondisi intervensi dan baseline 2.
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi baseline 1, skor intervensi dan baseline 2.
- f. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.